

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teoritis

2.1.1 Penyuluh

Penyuluh adalah keterlibatan seseorang dalam mengkomunikasikan informasi secara sadar dalam upaya membantu orang lain mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Popularisasi adalah ilmu yang berorientasi pada keputusan, tetapi juga berlaku untuk ilmu sosial yang berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategis yang perlu dibuat dalam organisasi Layanan penyuluhan juga dapat menjadi alat kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi di mana petani tidak dapat mencapai tujuan mereka karena pengetahuan dan pengetahuan yang terbatas Sebagai alat kebijakan, hanya jika itu sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai pelayanan penyuluhan untuk mencapai tujuan petani (Bann dan Hawkins,2005).

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi dan lingkungan hidup. Peran penyuluh juga sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Mardikanto,2009).

Menurut Suhardiyono *dalam* Revikasari (2010), Penyuluh pertanian bertugas membantu masyarakat tani dalam usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi dan mutu hasil produksi usahatani mereka. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan pertanian luar sekolah bagi petani dan keluarganya, agar mereka mengembangkan kemampuannya sendiri untuk meningkatkan taraf hidup dan penghidupannya, sehingga dapat

meningkatkan perannya dalam pembangunan pertanian (Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian). 2001). Tujuan dari penyuluhan jangka panjang adalah untuk mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Better farming* (Pertanian yang lebih baik), mau dan mampu mengubah metode pertanian lebih efisien.
2. *Better business* (Usaha lebih baik), berusaha lebih untung, mau dan mampu menjauhi rentenir dan melakukan teknik pemasaran yang baik.
3. *Better living* (Hidup lebih baik), hidup lebih baik dengan bisa menabung, tidak membuang waktu setelah panen, bisa menabung, bekerja sama meningkatkan kebersihan lingkungan dan bisa mencari alternatif lain dalam hal bisnis, misalnya dengan mendirikan industri rumahan dengan melalui keterlibatan keluarga untuk menutupi kekurangan waktu selama menunggu panen berikutnya (Setiana, 2005).

2.1.2 Peran Penyuluh Pertanian

Menurut Ardita, dkk (2017), Penyuluh pertanian dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu melakukan proses transfer pengetahuan untuk memperdayakan masyarakat dan pendampingan dalam mencari, menciptakan, menggunakan akses kelembagaan terkait produksi, distribusi dan konsumsi produk pertanian. Rivera dan Qamar dalam Ardita, dkk (2017) menjelaskan bahwa peranan penyuluh dibutuhkan untuk membantu petani dalam mendapatkan sumber input pertanian dan membangun pasar yang layak bagi petani. Sehingga peran penyuluhan pertanian disini sebagai agen perubahan untuk mendorong dan menolong petani untuk melakukan perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam membangun usahatani melalui perubahan pada petani itu sendiri, serta menyediakan pasar bagi petani. Dalam hal ini diharapkan pembangunan pertanian yang berasal dari BPP menghasilkan satu komando yang terarah demi tercapainya pengembangan jejaring kemitraan dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan seorang individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran mencakup standar-standar yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang

ditekankan adalah bagi semua pihak yang terlibat di sektor pertanian, karena pertanian merupakan sektor penggerak yang menjadi tulang punggung pembangunan Indonesia (Nurmayanti, 2010).

Penyuluhan pertanian berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pembangunan penyuluhan pertanian mengalami pasang surut yang dinamis dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. dan merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan perubahan model dan struktur produksinya perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Penyuluh Pertanian adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendorong petani agar mau mengubah cara berpikir, bekerja dan hidup agar lebih selaras dengan perubahan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. memenuhi fungsinya memiliki tiga peran yaitu;

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau metode baru dalam bercocok tanam agar petani lebih fokus dalam bertani, meningkatkan hasil panen dan mengatasi kegagalan dalam usaha taniannya.
2. Peran kepemimpinan, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara bekerja agar ada keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih bermanfaat dan efisien, sehingga kehidupan mereka lebih Makmur.
3. Bertindak sebagai konsultan, yang dapat melayani, memberi petunjuk dan membantu petani dalam bentuk demonstrasi atau contoh kerja pertanian untuk menyelesaikan semua masalah yang mereka hadapi (Kartasapoetra, 1994).

Tugas utama penyuluh adalah membantu keluarga pedesaan dan membantu diri mereka sendiri dengan menerapkan pengetahuan, baik fisik maupun sosial, untuk kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat (Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E, 2004). Tugas dan fungsi penyuluh pertanian antara lain; meneliti fasilitas produksi, mengubah sikap dan perilaku petani, meneliti peluang pasar dan membantu penerapan teknologi baru. Dalam Roza (2018), Peran penyuluh

pertanian dituntut kearah sebagai motivator, dinamisator, fasilitator dan konsultan bagi petani.

2.1.2.1 Edukator

Fungsi penyuluh sebagai edukator bertindak meningkatkan keterampilan petani terhadap ide baru. Peran penyuluh dalam kegiatan ini harus mampu mengedukasi petani, bertugas mendidik, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani. Sebagai edukator harus berperan aktif karena di lapangan yang bisa dilihat yaitu masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani. Selaras dengan pendapat (Rejeki, 2015).

2.1.2.2 Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator adalah untuk menyebarkan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian memberikan nasehat dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat dimanfaatkan petani untuk meningkatkan pertanian. Penyuluh memberikan informasi yang mudah dipahami kepada petani, Penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi dapat ditransmisikan secara langsung atau tidak langsung dengan bantuan media pemasyarakatan

Berbagai media pemasyarakatan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media audio visual, media berupa benda fisik atau benda nyata. Berbagai media memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan media yang berbeda untuk setiap tujuan yang berbeda.

2.1.2.3 Fasilitator

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluh dalam hal pelayanan, pemenuhan kebutuhan petani, memfasilitasi pengaduan petani atau permasalahan pertanian yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluh ini tidak dapat sepenuhnya membantu petani mengatasi permasalahan pertaniannya, tetapi hanya berperan sebagai mediator untuk mengatasi permasalahan petani (Mardikanto, 2009).

Penyuluh memfasilitasi proses diskusi pada pertemuan kelompok tani, pertemuan kelompok sebulan sekali, membahas program program pemerintah yang

membantu petani dalam permodalan, agen program penyuluhan membantu kelompok tani untuk mendapatkan hanya sebagian dari modal kelompok. Oleh karena itu penyuluh perlu meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal memfasilitasi anggota kelompok tani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat dilakukan secara menyeluruh.

2.1.2.4 Motivator

Kemampuan penyuluh mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan pertanian, penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok untuk aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan kelompok, tampaknya cukup luas keterlibatan tenaga kerja dalam motivasi pembangunan pertanian. Penyuluh harus profesional, tidak hanya mampu berbicara secara teori tetapi juga mampu melakukan dalam kenyataan di lapangan sehingga apa yang disampaikan memenangkan kepercayaan masyarakat petani, penyuluh akan selalu memotivasi petani untuk berkembang.

2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR adalah kredit/pinjaman modal kerja dan/atau investasi kepada debitur orang perseorangan, badan usaha dan atau kelompok perusahaan yang produktif dan layak tetapi tidak mempunyai jaminan atau Tidak cukup jaminan tambahan yang diberikan kepada kelompok yang dikelola bersama dalam bentuk klaster dengan menggunakan mitra usaha untuk hasil penanaman masyarakat dan ternak masyarakat dan orang untuk kegiatan penangkapan ikan. 100 % (seratus persen) berasal dari penyalur KUR dana. KUR khusus diberikan kepada penerima KUR dengan batas atas Rp ke atas. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) untuk setiap individu anggota kelompok, suku bunga KUR sebesar 7% (tujuh persen) efektif per tahun atau disesuaikan setara dengan Suku Bunga /Margin Tetap/ Anuitas atau jumlah pembayaran dan penerimaan yang setara (Kemenko Perekonomian 2018).

Penyaluran KUR sepanjang 2008 sampai 2019 menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Realisasi penyalurannya secara rata-rata naik 42,9% per tahun, sedangkan untuk debitur penerima program menunjukkan

peningkatan rata-rata 31,37% per tahun. Perkembangan ini menunjukkan keseriusan bank pelaksana KUR dan pemerintah untuk mensukseskan program ini (Aristanto et al. 2020). Demikian pula, khusus untuk KUR sektor pertanian, kinerjanya semenjak program diluncurkan pemerintah juga berkembang cukup baik. Misalnya, pada kurun waktu 2017–2020, plafon KUR sektor pertanian sejumlah Rp94,0 miliar dengan realisasi kredit sebanyak Rp72,2 miliar, nilai NPL 0,18% dengan nilai nominal Rp11,7 miliar. Jumlah debitur pada periode ini (per September 2020) sebanyak 3,8 pelaku bisnis (Kemenko Perekonomian 2020).

Khusus untuk KUR Pertanian, implementasi kredit yang telah disalurkan dari tahun 2012 sampai 2019 berjumlah Rp118 triliun. Rata-rata pertumbuhan kredit yang disalurkan sekitar 1,31% selama sembilan tahun. Porsi dana KUR pertanian yang disalurkan relatif kecil, yakni hanya rata-rata sekitar 9% per tahun apabila dibandingkan dengan sektor lain (Damayanti dan Adam 2015). Pada tahun 2020, alokasi KUR Pertanian sebesar Rp50 triliun dari total anggaran KUR sebesar Rp200 triliun atau hanya seperempatnya.

Namun demikian, program ini juga diikuti berbagai kendala. Permasalahan Program KUR khususnya pada sektor pertanian antara lain dari sisi administrasi, keuangan, dan agunan (jaminan). Berbagai kendala yang ditemui di lapangan antara lain belum adanya pemahaman yang seragam terhadap skim KUR, baik oleh para petugas bank di lapangan maupun masyarakat sehingga mengakibatkan beberapa penyimpangan dan persepsi yang keliru tentang KUR. Pemahaman yang masih lemah dan tidak sama ditemukan misalnya tentang agunan, persyaratan administrasi, dan sumber dana KUR. Hal ini memberikan kesempatan beroperasinya para “calo KUR mikro” (Retnadi 2008). Hambatan lain secara tidak langsung adalah adanya perubahan kondisi makro ekonomi, misalnya kenaikan inflasi dan kenaikan suku bunga yang menyebabkan permintaan kredit menurun.

2.1.4 Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Secara teknis, mekanisme penyaluran KUR dalam program Standard Operating Procedure (SOP) KUR terdiri dari beberapa langkah. Prosedur ini disusun agar pelaku UMKM yang layak tetapi belum bankable dapat mengajukan pinjaman dan mendapatkan akses ke bank penyalur. Bank penyalur kemudian akan menganalisis aplikasi dan jika disetujui, bank akan melaporkan pinjaman kepada

perusahaan penjamin kredit yang ditunjuk. Sebaliknya, jika terjadi kemacetan, bank dapat mengajukan pengaduan ke perusahaan penjamin yang akan diganti 70% -80% tergantung pada sektor usaha debitur.

Selengkapnya, prosedur penyaluran KUR secara berurutan terdiri atas tiga langkah berikut (Damayanti dan Adam 2015): Pertama, proses diawali oleh penyusunan Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding*) antara pihak pemerintah, perusahaan penjamin kredit, dan bank pelaksana. Sesuai nota ini, pemerintah melakukan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp2 triliun kepada PT Askrido dan Perum Jamkrindo. Kedua, setelah dana ini tersedia, pemerintah mempersiapkan UMKM dan koperasi yang melakukan usaha produktif yang bersifat individu, kelompok, kemitraan, atau cluster untuk dapat dibiayai. Pelaku UMKM yang sudah siap dapat mengajukan aplikasi KUR ke bank pelaksana, lalu bank pelaksana melakukan penilaian kelayakan usaha dan memutuskan pemberian pembiayaan sesuai ketentuan. Jika disetujui, selanjutnya bank pelaksana mengirimkan daftar debitur KUR ke perusahaan penjamin kredit, yang kemudian memberikan persetujuan penjaminan atas pembiayaan yang diberikan oleh bank penyalur dalam bentuk sertifikat penjaminan. Dengan dokumen ini, perusahaan penjamin kredit mengajukan klaim pembayaran Imbal Jasa Peminjam (IJP) ke pemerintah dan pemerintah membayarkan IJP tersebut. Ketiga, bank penyalur mengajukan klaim untuk kredit yang mencapai status kolektibilitas 4 dan 5 ke perusahaan penjamin kredit, yang kemudian memverifikasi pengajuan tersebut dan membayarkan tagihan klaim sesuai dengan ketentuan.

Realisasi penyaluran KUR antara lain berupa omzet usaha per bulan, tingkat pendapatan bersih perbulan, jenis usaha, jumlah kredit yang diajukan, dan nilai agunan. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembalian KUR adalah jenis kelamin, kewajiban per bulan, jangka waktu pengembalian, dan tingkat pendidikan. Debitur laki-laki cenderung lebih lancar dalam pengembalian kredit dibandingkan debitur perempuan; debitur yang memiliki kewajiban per bulan lebih besar dan memiliki jangka waktu pengembalian lebih lama, terbukti lebih lancar dalam pengembalian kreditnya; sementara debitur yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung tidak lancar (Lubis dan Rachmina 2011).

Metode 5C merupakan salah satu metode yang digunakan oleh untuk melakukan Analisis kredit atau menentukan apakah calon nasabah layak mendapatkan kredit berdasarkan variabel 5 (Wahyono dan Cahyono, 2014). penilaian dilakukan oleh surveyor yaitu;

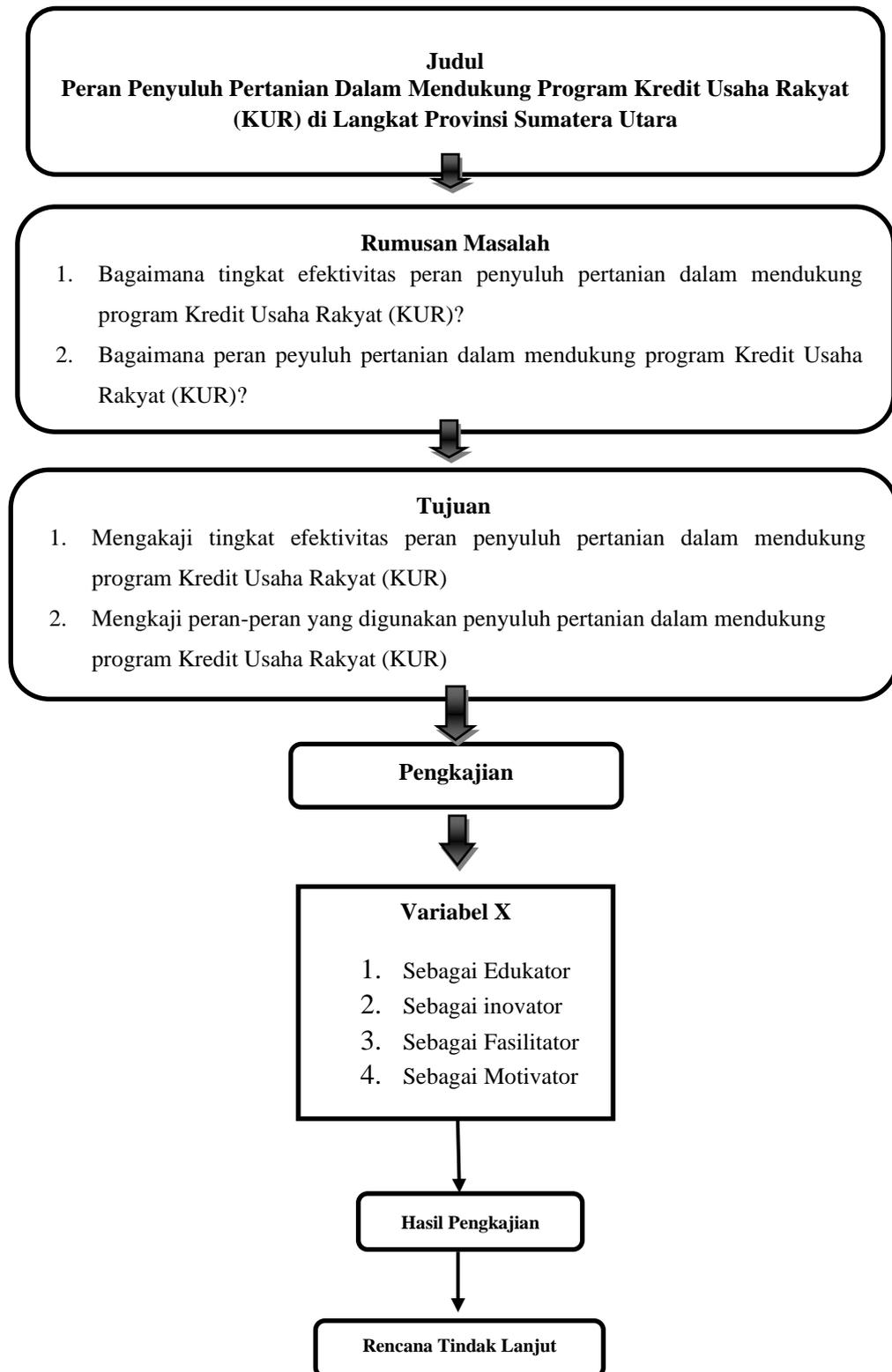
1. *Capital* (modal) adalah modal atau kepemilikan aset berharga yang dimiliki oleh calon pelanggan yang menunjukkan kemampuan ekonomi mereka.
2. *Collateral* (agunan) adalah penilaian atas agunan yang diberikan oleh calon nasabah kepada koperasi.
3. *Capital* (kapasitas) adalah kemampuan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada koperasi.
4. *Condition* (kondisi) menggambarkan semua kondisi yang dimiliki dalam perspektif, baik latar belakang maupun kondisi keluarga.
5. *Character* (karakter), bagaimana karakter debitur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1	Fuzzy Id3 Dalam Pembentukan Aturan Klasifikasi Pada Model Keputusan Kredit Usaha Rakyat (KUR), (Suci Rahmadani, dkk,2016)	fuzzy decision tree, algoritme Fuzzy, ID3 atau penggabungan metode	Analisis yang dilakukan terhadap keputusan KUR yang memiliki hubungan dengan 5C Analisis menggunakan metode Fuzzy Decision Tree yang digunakan untuk model klasifikasi. Model yang paling bagus dari hasil pembentukan aturan klasifikasi yang dihasilkan menggunakan algoritme Fuzzy ID3 digunakan untuk memprediksi apakah debitur diterima atau tidaknya untuk menerima kredit usaha rakyat dengan menggunakan Fuzzy Inference System Mamdan
2	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Pada Sektor Petanian di Kecamatan Keping Kabupaten Kediri. (Purwatininggih Ayu, 2015)	metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan alat Analisis untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows.	Erdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa eknikor seperti peningkatan omset atau pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Keping Kabupaten Kediri
3	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator Usahatani Petani di Subak Empas Buahon Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.(Padmaswari,dkk,2018)	Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu eknik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik responden 2. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Fasilitator, Edukator, Indikator, Motivator
4	Kinerja, Kendala, Dan Strategi Program Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Masa Depan (Rusli Burhansyah, 2021)	review ilmiah tentang pelaksanaan dan efektivitas Program KUR dari berbagai sumber laporan dan hasil penelitian	- Program KUR ke depan antara lain adalah dengan menyediakan skema KUR dengan basis kelompok (gapoktan dan kelompok tani), melibatkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dan koperasi, serta memperluas cabang bank pelaksana dan penyediaan tenaga pendamping.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasar kajian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut;

1. Diduga tingkat efektivitas peran penyuluh pertanian dalam mendukung program Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Langkat masih rendah.
2. Diduga peran-peran penyuluh sebagai edukator, inovator, fasilitator, dan motivator masih rendah dalam mendukung program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Langkat.